

Menganalisis SWOT dalam Kelompok Tani Surya Hijau di Kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta

Siti Hajar^{1*}, Siti Via Syahrani Putri¹, Hanif Fatimah Tsari¹, Muhammad Iqbal¹, Arjuna¹,
Nur Saudah Al Arifa D¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta
Email: sihajar291@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemberdayaan Kelompok Tani Surya Hijau yang berlokasi di Yogyakarta. Analisis dilakukan dengan metode SWOT, yaitu mempelajari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kelompok tani ini terdiri dari sekitar 25 kelompok yang kompak, antusias, dan berkomitmen menghasilkan produk pertanian organik yang berkualitas, dan tidak menggunakan bahan kimia dan pestisida. Masalah keterbatasan lahan mereka diatasi dengan menggunakan teknologi pertanian perkotaan, yaitu penanaman vertikal melalui pipa dan memanfaatkan ruang sempit. Kekuatan internal yang dimiliki oleh kelompok tani adalah kerja sama yang baik antar anggota dan komunikasi yang efektif dalam grup. Hal ini membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Meski begitu, kelompok tani masih menghadapi permasalahan, seperti serangan hama ulat saat musim hujan, kesulitan mendapatkan media tanam berkualitas, dan keterbatasan air saat musim kemarau. Peluang untuk berkembang dari kelompok tani ini terdapat dalam meningkatkan permintaan produk organik, adanya dukungan pelatihan dan bimbingan teknis dari dinas pertanian, serta kemungkinan perluasan pasar melalui penjualan secara daring dan modern. Ancaman utama yang dihadapi adalah perubahan cuaca yang tidak menentu dan fluktuasi harga hasil panen yang memengaruhi pendapatan mereka. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan komunikasi dan koordinasi antar anggota, pelatihan rutin untuk mengatasi hama dan mendapatkan media tanam, serta penguatan modal dan peralatan. Selain itu, kelompok tani perlu mengembangkan strategi pemasaran yang kreatif dan menjalin kerja sama dengan pasar modern serta komunitas produk organik untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Keberhasilan kelompok tani surya hijau menjadi contoh bagus dalam adaptasi petanian perkotaan yang inovatif dan keberlanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan di bidang agribisnis.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Kelompok tani, Ketahanan pangan, Produk organik, Urban farming

Abstract

The study aimed to analyze the empowerment strategy of the Surya Hijau Farmers Group located in Yogyakarta. The analysis was conducted using the SWOT method, which examines strengths, weaknesses, opportunities, and threats. This farmer group consists of approximately 25 cohesive, enthusiastic, and committed groups that produce quality organic agricultural products and do not use chemicals or pesticides. Their limited land is overcome by using urban farming technology, namely vertical planting through pipes and utilizing narrow spaces. The internal strengths of the farmer group are good cooperation among members and effective communication within the group. This helps them overcome various challenges they face. However, the farmer group still faces problems, such as caterpillar pest attacks during the rainy season, difficulty in obtaining quality planting media, and limited water during the dry season. Opportunities for growth for these farmer groups lie in increasing demand for organic products, providing training and technical guidance from the agricultural office, and expanding the market through online and modern sales channels. The main threats they face are unpredictable weather and fluctuating crop prices, which impact their income. This study recommends improving communication and coordination among members, providing regular training on pest management and obtaining planting media, and strengthening capital and equipment. Furthermore, farmer groups need to develop creative marketing strategies and collaborate with modern markets and organic product communities to increase their competitiveness and business sustainability. The success of the Surya Hijau farmer group serves as a good example of innovative and sustainable urban farming adaptations in addressing various challenges in the agribusiness sector.

Keywords: SWOT Analysis, Farmer Groups, Food Security, Organic Products, Urban Farming

PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan wadah penting bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian. Kelompok tani berperan sebagai platform bagi petani untuk bertukar ide, pengalaman, dan pengetahuan yang dapat mendorong praktik pertanian yang lebih inovatif dan efektif (Biderman *et al.*, 2023, dalam Tafarini *et al.*, 2025). Melalui kelompok tani, para petani dapat secara kolektif mengatasi berbagai tantangan dan meningkatkan manajemen pertanian mereka. Kegiatan pengelolaan usahatani akan lebih efisien dan sistematis ketika dilakukan secara Bersama-sama, baik dari segi pengelolaan, biaya, tenaga, waktu, maupun usaha.

Peran kelompok tani dalam pengembangan agribisnis semakin penting, terutama dari segi teknis dan ekonomi. Kelompok tani menawarkan cara yang terorganisir untuk mengelola aktivitas pertanian, sehingga anggotanya bisa mendapatkan keuntungan ekonomi yang lebih baik. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 57% dari hasil penelitian melaporkan dampak positif kelompok tani terhadap pertanian (Bizikova *et al.*, 2020 dalam Tafarini *et al.*, 2025). Dengan bergabung di kelompok tani, petani dapat menikmati manfaat seperti efisiensi biaya, skala ekonomi, dan akses pasar yang lebih baik, yang semuanya bersama-sama meningkatkan pendapatan mereka.

Dalam dunia agribisnis, kelompok tani juga berperan penting dalam memperbaiki akses pasar dan daya tawar petani. Dengan membentuk koperasi atau kelompok, para petani dapat menggabungkan sumber daya mereka untuk merundingkan harga yang lebih baik, membeli bahan dengan harga lebih murah, dan mengoptimalkan rantai nilai pertanian (Christian *et al.*, 2024 dalam Tafarini *et al.*, 2025). Selain itu, Kelompok tani juga membantu anggota dalam mendapatkan akses ke berbagai layanan penting seperti pasar, kredit, dan informasi pertanian yang sangat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya (Haryanto *et al.*, 2023 dalam Tafarini *et al.*, 2025).

Kelompok Tani Surya Hijau berlokasi di Suryodiningratan MJ 2/803 RT 40 RW 11, Kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Khususnya daerah Mantrijeron. Surya Hijau merupakan salah satu kelompok tani yang masih aktif hingga kini di kota Yogyakarta. Mereka memiliki beberapa kebun yang tersebar di berbagai lokasi, termasuk setiap lorong jalan dan halaman rumah warga. Metode penanaman yang mereka gunakan melibatkan pipa atau menempelkan tanaman di dinding rumah warga. Memanfaatkan area yang ada. Tanaman yang ditanam dirumah-rumah warga mencakup tanaman obat-obatan, tanaman hias, buah-buahan, dan sayuran. Hasil panen dari kebun

biasanya dijual atau dikonsumsi bersama anggota kelompok tani lainnya. Uang hasil penjualan umumnya dimasukkan ke dalam kotak kas kelompok atau disimpan sebagai uang pribadi.

Kelompok Tani Surya Hijau memiliki sekitar 25 kelompok yang terdaftar secara resmi. Tujuan pembentukan kelompok ini adalah untuk menghijaukan lingkungan sekitar dengan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia anggotanya, menjaga ekosistem, dan melestarikan alam dengan menanam serta memanfaatkan lahan kosong untuk menanam sayuran yang bermanfaat bagi kebutuhan pangan keluarga. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani surya hijau antara lain gotong royong, budidaya tanaman, penyuluhan kepada warga sekitar dan mahasiswa, pertemuan rutin dengan pengurus kelompok tani, serta kegiatan pemasaran. Kelompok Tani ini sangat menarik bagi masyarakat kota, karena dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang ketersediaan pangan, terutama untuk anggota kelompok tani (Julianto & Hartawaty, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan Kelompok Tani "Surya Hijau" agar berjalan dengan baik, Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta mengetahui strategi pengembangan usaha tani menggunakan analisis SWOT.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial melalui penggambaran dan interpretasi terhadap data berupa kata-kata, perilaku, serta dokumen yang relevan. Menurut Khafifah (2020, dalam Afriansyah *et al.*, 2022), metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian, di mana dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sementara itu, Sugiyono (2007, dalam Raintung *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati.

Fokus penelitian ini adalah pada peran pengurus, anggota, dan pemerintah dalam pemberdayaan Kelompok Tani Surya Hijau. Kelompok Tani Surya Hijau berlokasi di Suryodiningratan MJ 2/803 RT 40 RW 11, Kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Wilayah ini dikenal memiliki potensi untuk berkembang dalam bidang pertanian, khususnya melalui aktivitas yang dijalankan oleh kelompok tani tersebut. Dalam struktur organisasi kelompok tani, terdapat pembagian peran yang jelas,

yaitu pemerintah berperan sebagai pendukung dan fasilitator, pengurus berperan sebagai pemandu lapangan, dan anggota berperan sebagai pelaksana kegiatan pertanian di lapangan.

Data penelitian ini diperoleh melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan kelompok tani dan wawancara dengan pihak-pihak terkait, terutama Ketua Kelompok Tani Surya Hijau. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan penelusuran situs web resmi Kelompok Tani Surya Hijau yang memuat informasi mengenai profil, kegiatan, serta struktur organisasi kelompok. Melalui kombinasi data primer dan sekunder ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran para pihak dalam pemberdayaan Kelompok Tani Surya Hijau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sulasih dan Novandari (2022) Analisis SWOT merupakan suatu alat yang paling berpengaruh untuk evaluasi dan pemeriksaan mendalam terkait strategi keseluruhan bisnis dan lingkungannya. (Imtinan & Samboro, 2024) Tujuan utamanya adalah untuk menentukan rencana yang akan menciptakan karakteristik perusahaan yang akan menyelaraskan sumber daya dan kemampuan organisasi dengan kebutuhan lingkungan dimana perusahaan beroperasi (Aldiyanto, 2025).

Menurut Samina (2020), Analisis SWOT adalah sebuah metode terstruktur untuk mengevaluasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal perusahaan atau organisasi, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi. Alat ini juga berfungsi untuk merancang dan melaksanakan strategi yang di perlukan guna mencapai target yang di tetapkan (Mala *et al.*, 2024).

Menurut (Reza *et al.*, 2020), Analisis SWOT merupakan sebuah model yang dipakai untuk mengukur seberapa besar kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness) perusahaan, serta untuk menilai peluang (oportunity) dan ancaman (Threats) yang mungkin ada (Mala *et al.*, 2024).

SWOT dipakai untuk secara sistematis mengidentifikasi berbagai elemen yang penting dalam merumuskan strategi perusahaan atau organisasi. Pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan visi, penetapan tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan atau organisasi (Awaluddin, 2021). Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengenali semua kekuatan dan kelemahan yang penting dan memberikan saran pengembangan berdasarkan potensi yang tersedia. Penerapan SWOT dalam sebuah

perusahaan bertujuan untuk memberikan panduan agar perusahaan dapat lebih berkonsentrasi dalam menghadapi tantangan di masa depan tetapi tetap memperhatikan faktor negatif yaitu kelemahan dan ancaman yang memungkinkan akan timbul secara bersamaan (Rizkiyah *et al.*, 2025).

SWOT dalam kelompok Tani Surya Hijau berdasarkan hasil analisis yakni, mengelola kelemahan, kekuatan, peluang, serta ancaman yang sedang atau akan dihadapi oleh kelompok Tani Surya Hijau, maka diperoleh strategi yang dapat dilakukan oleh kelompok Tani Surya Hijau dalam usaha penguatan kelompok tani untuk mendukung program ketahanan pangan (Julianto & Hartawaty, 2022).

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kelompok Tani Surya Hijau, Suryodiningratan, Kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 2025 memberikan hasil dan masalah yang dihadapi oleh kelompok tani tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan fenomena apa adanya. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi dalam pengambilan data atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek dalam proses penelitian serta pengumpulan data, semua peristiwa dan kegiatan dalam metode penelitian ini berjalan seperti apa adanya sesuai laporan metode penelitian (Rahmad Hidayat, 2021). Tabel berikut menguraikan hasil analisis SWOT:

Tabel 1. Analisis SWOT di Kelompok Tani Surya Hijau

Internal		Eksternal	
Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Kualitas hasil panen yang baik karena menanam dengan sistem alami tanpa bahan pengawet	Serangan hama ulat saat musim hujan dan kesulitan dalam mendapatkan media tanam yang baik	Memperluas peluang pasar pada produk pupuk organik	Faktor cuaca dan alam yang tidak stabil
Mampu memanfaatkan lahan kosong dengan semaksimal mungkin	Masalah modal dan lahan sehingga sulit menanam dalam jumlah banyak	Memanfaatkan ruang sempit untuk mengembangkan usahatani agar lebih besar	Pendapatan hasil panen dan harga yang tidak sesuai
Memiliki semangat tinggi untuk terus belajar dan berkembang bersama	Kurangnya persediaan stock air pada musim kemarau	Dukungan, pelatihan dan bimbingan teknis dari pihak Dinas Pertanian	Tantangan keberuntungan harga pada faktor luar kelompok

Sebagai dokumentasi untuk hasil dari analisis SWOT yang telah di uraikan pada tabel sebelumnya, berikut disajikan beberapa dokumentasi tanaman kelompok tani surya hijau dan keadaan sebenarnya di lapangan:



Gambar 1. Tanaman tomat



Gambar 2. Sistem hidroponik vertikal



Gambar 3. Kebun tomat



Gambar 4. Bibit kembang kol

Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*Strength*) merujuk pada elemen-elemen yang dapat menjadi keunggulan bagi suatu perusahaan atau kelompok petani, sebagaimana keunggulan pada kualitas produk atau hasil pertanian yang bisa diandalkan. Selain itu, mereka juga memiliki keterampilan yang dapat dipercaya dan berbeda dari hasil panen yang dimiliki, yang memungkinkan mereka menjadi lebih tangguh dibandingkan kelompok petani lainnya.

Kelompok Tani Surya Hijau ini sudah berjalan selama 10 tahun. Dalam waktu yang tidak pendek itu kelompok Tani Surya Hijau sudah menjalankan dalam penerapan SWOT ke suatu proses perjalanannya. kelompok Tani Surya Hijau memiliki banyak hal positif. Warganya sangat semangat dalam menanam dan merawat tanaman. Dari awal berdiri sampai sekarang kelompok tani surya hijau masih aktif karena anggotanya kompak dan

saling mendukung. Mereka juga memiliki semangat tinggi untuk terus belajar dan berkembang bersama. Faktor yang membuat kelompok tani Surya Hijau ini berjalan dengan baik, karena para anggotanya memiliki kerja sama yang baik dan saling membantu dalam menghadapi masalah. Setiap anggota aktif berkomunikasi lewat grup khusus untuk membahas permasalahan pertanian. Melalui grup itu, mereka bisa saling memberi saran, berbagi pengalaman, dan mendapatkan arahan atau solusi dari anggota lain maupun dari dinas terkait. Hasil panen Surya Hijau memiliki kualitas yang bagus bagus karena mereka menanam secara alami tanpa bahan kimia atau pestisida. Tanaman lebih sehat dan aman dikonsumsi. Pembeli juga menyukai hasil panen dari Surya Hijau karena dikenal sebagai hasil organik. Selain menjual hasil panen, mereka juga menjual tanaman hidup dalam pot, karena harganya bisa lebih tinggi daripada hasil panen biasa.

Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weakness*) merupakan kekurangan atau keterbatasan suatu hal dalam sumber daya yang ada pada kelompok tani baik dalam keterampilan atau kemampuan yang menjadi bagian dalam kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang secara jelas menghambat kinerja efektif organisasi.

Dibalik kekuatan terdapat kelemahan dalam kelompok tani Surya Hijau ini beberapa kendala yang sering muncul di kelompok ini adalah serangan hama ulat saat musim hujan dan kesulitan mendapatkan media tanam yang baik, karena harganya cukup mahal. Selain itu, saat musim kemarau, air sulit didapat karena sumur sering kering. Dan masalah modal dan lahan juga menjadi tantangan. Banyak anggota tidak memiliki lahan yang luas, sehingga sulit menanam dalam jumlah banyak. Namun mereka mengatasinya dengan cara memanfaatkan lahan sempit, seperti menanam di botol bekas atau pipa paralon yang ditempel di dinding rumah. Serta butuh perbaikan yang di butuhkan untuk bisa lebih maju, kelompok tani ini perlu memperkuat komunikasi antar anggota, lebih sering melakukan pelatihan tentang cara mengatasi hama dan mengelola media tanam, serta mencari dukungan tambahan dari dinas atau pihak lain agar modal dan peralatan bisa lebih memadai.

Peluang (*opportunity*)

Peluang (*opportunity*) dalam kelompok tani adalah situasi atau kondisi yang menguntungkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, kapasitas,

dan kesejahteraan anggota kelompok tani. Adapun terdapat peluang dalam kelompok tani Surya Hijau yakni:

Peluang Penjualan dan Pasar Baru

Saat ini banyak masyarakat yang mencari produk organik karena lebih sehat. Hal ini menjadi peluang besar bagi kelompok Surya Hijau untuk memperluas pasar, misalnya menjual ke pasar modern, restoran, atau secara online.

Rencana Pengembangan Usaha

Kelompok Surya Hijau memiliki rencana untuk mengembangkan usahatani agar lebih besar. Meskipun lahan terbatas, mereka ingin memanfaatkan ruang sempit seperti tembok, botol bekas, atau paralon untuk menanam lebih banyak tanaman, sekitar 20–25 tanaman dalam satu area kecil.

Dukungan dan Pelatihan dari Pihak Luar

Kelompok ini sering mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis (Bimtek) dari dinas pertanian. Anggotanya juga aktif ikut organisasi seperti HKTI dan asosiasi petani sayur kota, sehingga mereka sering mendapat ilmu baru dan peluang kerja sama dengan kelompok lain.

Ancaman (*threats*)

Ancaman (*Threats*) adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam organisasi dan kelompok tani jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi kelompok tani yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Ancaman dalam kelompok tani Surya Hijau:

Faktor Cuaca dan Alam

Cuaca sangat berpengaruh terhadap kegiatan bertani. Saat musim kemarau, sumur sering mengering sehingga tanaman kekurangan air. Sementara saat musim hujan, tanaman sering diserang hama ulat. Kondisi ini bisa membuat hasil panen berkurang.

Harga Hasil Panen Tidak Stabil

Harga hasil panen di pasaran sering naik turun, apalagi untuk sayuran. Namun kelompok Surya Hijau tetap berusaha menjual dengan harga wajar, karena mereka ingin menjaga kepercayaan pembeli dan tetap menjual produk organik yang sehat.

Faktor Luar Kelompok

Meskipun tantangan datang dari cuaca dan harga, kelompok ini cukup beruntung karena mendapat dukungan penuh dari warga sekitar dan pemerintah setempat. RT, RW, serta kepala kampung juga ikut mendukung kegiatan kelompok tani ini agar terus

berkembang dan menjadi contoh bagi wilayah lain. Kelompok Tani Surya Hijau kini telah membuktikan ketangguhannya selama 10 tahun ini, melalui proses penerapan strategi yang terstruktur, dan yang sudah di kemas jelas dalam bentuk analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) di dalam laporan observasi wawancara lapangan dan di laporkan dalam bentuk artikel ini. Keberhasilan kelompok ini terletak pada kekuatan internal yang solid: semangat anggota, kekompakan, kerja sama tim yang baik, dan komitmen terhadap kualitas produk organik bebas bahan kimia. Komunikasi yang efektif melalui grup khusus menjadi pilar vital dalam memecahkan masalah pertanian secara cepat dan kolektif.

Namun, di balik kekuatan tersebut, terdapat kelemahan dan tantangan yang memerlukan tindakan strategis. Kendala seperti serangan hama ulat pada musim hujan, mahalnya media tanam berkualitas, serta ketersediaan air yang terbatas saat kemarau merupakan hambatan klasik yang dihadapi petani dalam kelompok tani Surya Hijau ini. Untuk masalah keterbatasan lahan kini diatasi dengan cara kreativitas melalui pemanfaatan lahan sempit secara vertikal (teknologi *urban farming*), menunjukkan adaptabilitas yang tinggi dari kelompok ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Surya Hijau memiliki kekuatan internal berupa semangat, kerja sama yang baik, kekompakan, dan komitmen pada hasil tanam yang berkualitas tanpa bahan kimia dan pestisida dimana hal ini menjadi daya tarik dan keunggulan pasar. Kelompok Tani Surya Hijau ini mampu memanfaatkan lahan terbatas dengan teknologi urban farming seperti penanaman vertikal menggunakan pipa dan penggunaan ruang terbatas, sehingga bisa menyesuaikan diri dengan keterbatasan lahan.

Beberapa kelemahan yang mereka hadapi berupa serangan hama saat musim hujan, kesulitan mendapatkan media tanam yang berkualitas, dan kurangnya air di musim kemarau yang menghambat hasil panen. Peluang bagi Kelompok Tani Surya Hijau meningkatnya permintaan terhadap produk organik, dukungan pelatihan dari dinas pertanian, serta potensi untuk memperluas pasar ke arah modern dan online. Ancaman utama berasal dari cuaca yang tidak stabil, perubahan harga hasil penen, dan ketidakpastian faktor eksternal. Meskipun demikian, mereka mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah lokal.

Saran

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan kelompok tani sebaiknya meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar anggota serta mengadakan pelatihan secara rutin untuk mengatasi masalah hama dan media tanam. Mereka perlu memperkuat usaha dalam mendapatkan modal dan dukungan peralatan dari pemerintah atau lembaga lain agar bisa memperbesar skala usaha tani. Kelompok harus siap menghadapi risiko cuaca dengan menggunakan sistem penampungan air hujan atau irigasi sederhana agar tanaman tetap terjaga selama musim kemarau. Memanfaatkan peluang pasar melalui strategi pemasaran yang kreatif, seperti penjualan daring, kerjasama dengan pasar modern, komunitas penggemar produk organik serta memperluas jaringan kolaborasi dengan organisasi petani lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Pesik, T. A., & Makabori, Y. Y. (2022). Analisis Swot Keberadaan Kelembagaan Kelompok tani Aimas di Dalam Memberikan Kontribusi Pada Peningkatan Kesejahteraan Petani Dan Ekonomi Usaha Tani Di Di Kampung Waseki Pop Distrik Prati Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(1), 106–120. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jempper/article/view/222>
- Aldiyanto, I. (2025). *Analisis Swot Untuk Merumuskan Strategi Bisnis Pada Kedai Mak Bolang*. 3(4), 36–42.
- Awaluddin, R. (2021). Pelatihan Pengembangan Bisnis Bumdes dengan Analisis Swot dan Business Model Canvas di Desa Lengkong, Kuningan. *Empowerment*, 4(02), 116–125. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4043>
- Imtinan, & Samboro, J. (2024). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Bisnis Pada Umkm Handmade Nafila Di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis, Vol 18, No*, 197–208.
- Mala, N., Daisy Ade Riany Diem, & Widowati, I. (2024). Formulasi Strategi Pemasaran Produk Alat Kesehatan Dengan Analisis Swot (Studi Kasus pada Pt. Standard Biosensor Healthcare). *Jurnal Teknologika*, 14(2), 528–538. <https://doi.org/10.51132/teknologika.v14i2.405>
- Rahmad Hidayat, N. . 15230053. (2021). *Analisis Swot Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta*. 117. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45128/>
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–9.
- Salsabila Putri Ainur Rizkiyah, Teguh Soedarto, M. A. S. (2025). *Upaya Pengembangan Urban Farming Menggunakan Metode SWOT di KWT Dorang Cinta Kecamatan Krembangan Kota Surabaya*. 8(3), 532–545.
- Tafarini, M. F., Purba, K. F., Yuliani, M. T., Wardani, A., Kaila, A. F., Marpaung, K. Z.,

& Nabila, V. (2025). Persepsi Peran Kelompok Tani Dalam Sektor Agribisnis Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Agri Sosial Dan Ekonomi*, 5, 1079–1088.

Yoga Maulana Julianto dan Dheny Arina Hartawaty. (2022). *Strategi Pengembangan Budidaya Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus) pada*. 1(2), 65–72.